

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Literatur

2.1.1. Review Penelitian Sejenis

Penelitian Terdahulu memiliki tujuan untuk menjadi bahan perbandingan dan acuan dengan mencantumkan hasil dari berbagai penelitian terdahulu sebagai berikut:

1) Hasil penelitian Rizky Yanuar Putra Budiman

Penelitian Rizky Yanuar (2023), dari lembaga Universitas Pasundan berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Interpersonal Emotion Regulation Di SMKN 2 Bandung (Studi Analisis Jalur Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Emotion Regulation Di Smkn 2 Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal dan dimensinya yaitu *openness, poritiveness, interest, supportiveness, thrhfulness, value, involvement, equity* terhadap *interpersonal emotion regulation* di SMKN 2 Bandung. Teori yang digunakan ialah *Social judgement theory* dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan yaitu Hasil uji t, sub variabel komunikasi interpersonal mempunyai 2 dimensi yang berpengaruh signifikan terhadap variabel *Interpersonal Emotion Regulation* yaitu *Truthfulness dan Equity*, sedangkan pengaruh dari *Openness, Positiveness, Supportiveness, Interest, Involvement, Value* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

Interpersonal Emotion Regulation. Hasil uji F membuktikan Komunikasi Interpersonal berpengaruh secara simultan terhadap *Interpersonal Emotion Regulation* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 47%.

2) Hasil penelitian Salma Sabila S

Salma Sabila melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Tingkat Depresi Mahasiswa Di Fisip Unpas (2023). Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak remaja yang mengalami depresi. Dengan teori SOR (*Stimulus-Organism-Respon*) dan metode kuantitatif pada penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara orang tua dengan anak remaja yang sedang mengalami depresi di FISIP Unpas.

3) Hasil Penelitian Asyifa Nur Fauziya

Penelitian yang berjudul Komunikasi Interpersonal Skill Melalui Kegiatan Curhat Antar Teman (2023) diteliti oleh Asyifa Nur. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana komunikasi *interpersonal skill* yang dilakukan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai pendengar melalui kegiatan curhat antar teman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori komunikasi interpersonal dari Devito. Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu menunjukkan bahwa aspek (keterbukaan) dibangun dengan seringnya interaksi sehingga melahirkan rasa kepercayaan. (Empati) yang dimiliki pendengar mendorong mereka untuk menghargai keadaan temannya dan memperhatikan apa yang sedang didengarkan. (Sikap mendukung)

disampaikan pendengar dengan menunjukkan rasa ketersediaan untuk mendengarkan curhat agar adanya rasa nyaman. (Sikap positif disampaikan atas keinisiatifan pendengar dengan cara tidak memaksa dan memotong pembicaraan teman. (Kesetaraan) dibangun pendengar dengan menghargai kehadiran serta memahami pengalaman temannya karena ada keterkaitan yang bisa menjadi pembelajaran untuk kehidupan pendengar.

Tabel 2.1 Review Penelitian Sejenis

Judul dan Tahun	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Interpersonal Emotion Regulation Di SMKN 2 Bandung (Studi Analisis Jalur Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Emotion Regulation Di SMKN 2 Bandung (2023)	Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Tingkat Depresi Mahasiswa Di Fisip Unpas (2023)	Komunikasi Interpersonal Skill Melalui Kegiatan Curhat Antar Teman (2023)
Penulis dan lembaga	Rizky Yanuar Putra Budiman Universitas Pasundan	Salma Sabila S Universitas Pasundan	Asyifa Nur Fauziya Universitas Pasundan
Tujuan Masalah	Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal dan dimensinya yaitu <i>openness, poritiveness, interest, supportiveness, thrhfulness, value, involvement, equity</i> terhadap <i>interpersonal emotion regulation</i> di SMKN 2 Bandung	Membahas mengenai hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak remaja yang mengalami depresi	Bagaimana komunikasi <i>interpersonal skill</i> yang dilakukan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai pendengar melalui kegiatan curhat antar teman
Metode Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Deskriptif Kualitatif
Teori Penelitian	<i>Social judgement theory</i>	Teori SOR (Stimulus-Organism-Respon)	Teori komunikasi interpersonal Devito
Hasil Penelitian	Hasil uji t, sub variabel komunikasi interpersonal mempunyai 2 dimensi yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Interpersonal Emotion Regulation yaitu <i>Truthfulness</i> dan <i>Equity</i> , sedangkan pengaruh dari <i>Openness, Positiveness, Supportiveness, Interest, Involvement, Value</i>	Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara orang tua dengan anak remaja yang sedang mengalami depresi di FISIP Unpas.	Menunjukkan bahwa aspek (keterbukaan) dibangun dengan seringnya interaksi sehingga melahirkan rasa kepercayaan. (Empati) yang dimiliki pendengar mendorong mereka untuk menghargai keadaan temannya dan memperhatikan apa yang sedang didengarkan. (Sikap

	<p>tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Interpersonal Emotion Regulation. Hasil uji F membuktikan Komunikasi Interpersonal berpengaruh secara simultan terhadap <i>Interpersonal Emotion Regulation</i> dengan nilai koefisien determinasi sebesar 47%.</p>		<p>mendukung) disampaikan pendengar dengan menunjukkan rasa ketersediaan untuk mengungkapkan curhat agar adanya rasa nyaman. (Sikap positif disampaikan atas keinisiatifan pendengar dengan cara tidak memaksa dan memotong pembicaraan teman. (Kesetaraan) dibangun pendengar dengan menghargai kehadiran serta memahani pengalaman temannya karena ada keterkaitan yang bisa menjadi pembelajaran untuk kehidupan pendengar.</p>
<p>Perbedaan penelitian</p>	<p>Subjek, metode, dan teori yang digunakan berbeda.</p>	<p>Subjek, metode, dan teori yang digunakan berbeda.</p>	<p>Subjeknya dan objeknya berbeda.</p>

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi yang disampaikan oleh pemilik pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Komunikasi menjadi peranan terpenting dalam kehidupan manusia dalam komunikasi sehari-hari. Terutama komunikasi yang berlangsung pada orang-orang terdekat seperti teman ataupun pasangan. Dalam komunikasi, umpan balik merupakan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan komunikasi. Istilah komunikasi berasal dari kata bahasa Inggris "*communicatio*", dan berasal dari kata Latin "*communi*" yang berarti "sama".

Menurut Ruben dan Steward (1998), dikutip oleh Ngalimun S.Pd., M.Pd., M.I.Kom pada bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis, yakni:

"Komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain."

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses antara dua orang atau lebih, menyangkut komunikator dan komunikan yang menghasilkan timbal balik atau adanya respons. Komunikasi dapat mengubah pola pikir dari lawan bicara maupun perilaku dari seseorang yang diajak berbicara jika komunikasi tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya.

2.2.2.1. Fungsi Komunikasi

William I. Gordon yang dikutip dari Deddy Mulyana (2013) menyebutkan bahwa komunikasi memiliki empat fungsi yaitu komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental.

1) Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi Sosial berarti komunikasi penting untuk persepsi, realisasi diri, kelangsungan hidup, dan menghindari tekanan dan ketegangan dengan komunikasi yang menghibur dan meningkatkan hubungan dengan orang lain. Tanpa komunikasi, orang tidak tahu bagaimana memahami dan menafsirkan situasi. Dia tidak tahu bagaimana makan, minum, berbicara seperti manusia, atau memperlakukan orang lain secara sopan, karena perilaku ini harus dipelajari dari pendidikan keluarga dan pergaulan dengan orang lain, yang intinya adalah komunikasi.

2) Komunikasi Ekspresi

Komunikasi ekspresif, baik sendiri maupun berkelompok, erat kaitannya dengan interaksi sosial. Komunikasi ekspresif bukan secara otomatis mempengaruhi orang lain, tetapi dapat dilakukan selama komunikasi tersebut digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan kita. Perasaan ini terutama dikomunikasikan melalui pesan non-verbal. Misalnya, seorang ibu mengungkapkan cintanya kepada anaknya dengan membelainya, siswa memprotes kebijakan pemerintah dengan mengadakan mogok makan, dan lain-lain. Puisi, lagu, tarian, lukisan, pertunjukan drama juga merupakan bentuk kegiatan komunikasi ekspresif.

3) Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual ini juga erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif, yang biasanya berlangsung secara kolektif. Upacara kelahiran, khitanan, ulang tahun, pertunangan, sirama, pernikahan, upacara kematian, doa, permohonan, doa, misa, upacara bendera adalah contoh dari interaksi ritual. Dalam peristiwa ini, orang biasanya mengucapkan kata-kata atau menunjukkan beberapa perilaku simbolis. Komunikasi ritual juga sering terlihat, misalnya orang menangis dalam doa atau bahkan seorang samurai yang ekstrim bunuh diri karena melakukan kesalahan. Kegiatan ritual memungkinkan peserta untuk berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat untuk persekutuan dan layanan kelompok mereka. Hal terpenting dari kegiatan ritual ini bukanlah bentuknya, tetapi rasa takdir yang terkait dengannya, rasa bahwa kita terikat, diakui dan diterima oleh kelompok, bahkan oleh sesuatu yang lebih besar dari diri kita sendiri, abadi.

4) Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum, yaitu untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengarahkan perilaku atau tindakan, dan menghibur. Semua tujuan ini bisa disebut persuasi. Sebagai alat, komunikasi digunakan tidak hanya untuk menciptakan dan menciptakan hubungan, tetapi juga untuk menghancurkannya. Komunikasi adalah suatu sarana untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Contoh dari jangka pendek seperti menerima pujian, membuat kesan yang baik,

mendapatkan simpati, empati, keuntungan materi, ekonomi, politik dapat dicapai misalnya melalui manajemen kesan, yaitu dengan taktik verbal dan non-verbal, misalnya karena berbicara dengan sopan, membuat janji, memakai pakaian yang bagus. Taktik ini sering kita lihat ketika orang-orang mengadakan kampanye politik. tontoh Tujuan jangka panjang dapat dicapai melalui keterampilan komunikasi seperti keterampilan berbicara, negosiasi, bahasa asing atau menulis. Kedua tujuan ini terkait dalam arti bahwa manajemen kesan kumulatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam bentuk kesuksesan karir, seperti mencapai status, kekuasaan, penghargaan sosial dan kekayaan.

2.2.3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dilakukan secara dilakukan secara verbal maupun non verbal merupakan pengertian dari komunikasi interpersonal. Joseph A. Devito mengartikan komunikasi interpersonal ialah sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang orang dengan beberapa umpan balik secara langsung.

Komunikasi interpersonal memiliki efek yang cukup besar untuk dapat memengaruhi orang lain baik itu dilakukan secara tatap muka maupun melalui media. Menurut devito yang dikutip dari Hanani (2017) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu pesan yang dikirim pelaku komunikasi dengan efek pesan yang langsung. Tujuan komunikasi akan tercapai jika komunikan (penerima pesan) memahami makna pesan yang disampaikan dari komunikator (penyampai pesan).

2.2.3.1. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Arni Muhammad (2002) yang dikutip dari Annisa (2014), tujuan komunikasi interpersonal tidak harus disadari saat adanya pertemuan langsung dan juga tidak harus dinyatakan. Tujuan tersebut boleh disadari dan boleh juga tidak disadari, boleh disengaja maupun tidak disengaja. Tujuannya komunikasi interpersonal diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Untuk menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi antar pribadi adalah menemukan kepribadian diri. Apabila kita terlibat dalam suatu pertemuan interpersonal bersama orang lain kita pasti banyak belajar tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberi kita kesempatan untuk berbicara tentang apa yang kita sukai atau tentang diri kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita kepada orang lain, kita memberikan sumber umpan balik yang bagus tentang perasaan, pikiran, dan perilaku kita.

2) Untuk menemukan dunia luar

Komunikasi interpersonal dapat menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui berasal dari komunikasi interpersonal, meskipun informasi yang kita peroleh banyaknya dari media massa, namun sering kali didiskusikan dan pada akhirnya dipelajari atau ditemukan melalui media tersebut dengan berinteraksi antar individu.

3) Untuk membentuk dan menjaga hubungan penuh arti

Memelihara hubungan dengan orang lain merupakan keinginan semua manusia. Untuk itu, sebagian besar waktu yang kita habiskan dalam komunikasi interpersonal dihabiskan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

4) Untuk berubah sikap dan tingkah laku

Kita menghabiskan banyak waktu untuk mencoba mengubah sikap dan perilaku orang lain melalui komunikasi interpersonal dengan mereka. Kita ingin mereka memilih jalan tertentu, seperti mencoba hal yang baru seperti pola hidup baru, membeli barang tertentu, memasuki bidang tertentu, dan meyakini sesuatu itu salah atau benar.

5) Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang tujuan utamanya adalah mendatangkan kegembiraan. Berbincang dengan orang lain tentang kegiatan yang telah dilalui, berdiskusi dan bercerita suatu isu ataupun hal lucu pada umumnya merupakan percakapan untuk mengisi waktu.

6) Untuk membantu mengurangi masalah kejiwaan

Psikolog, psikolog klinis, dan terapis menggunakan komunikasi interpersonal dalam praktik profesional mereka untuk membimbing klien mereka. Kita semua memiliki fungsi yang sama dalam membantu orang lain dalam interaksi antarpribadi sehari-hari.

2.2.4. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan suatu kemampuan dimana seseorang mengendalikan respons emosional terhadap situasi tertentu. Ketika seseorang mengalami gejala emosi yang tidak stabil, maka regulasi emosi diperlukan untuk mengatasi perasaan tersebut. Regulasi emosi tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Kesadaran atau proses kognitif membantu individu mengatur emosi maupun perasaan serta menjaga emosi agar tidak berlebihan, misalnya setelah atau sedang mengalami stres (Garnefski, Kraaj & Spinhoven, 2001).

Gross (2007) mendefinisikan regulasi emosi sebagai suatu individu mempengaruhi emosi yang mereka alami, kapan mereka merasakannya, dan bagaimana mereka mengekspresikan emosi tersebut. Sedangkan menurut Thompson (2001), regulasi emosi adalah suatu kemampuan individu dalam mengevaluasi dan menyesuaikan respons emosionalnya untuk berperilaku tepat dalam situasi dan kondisi (Rusmaladewi et al., 2020).

Menurut Hanum (2022) regulasi emosi sangat penting diterapkan kepada mahasiswa terutama yang memiliki peran banyak sebagai fungsi menimbulkan efek positif dalam berperilaku dan berpikir. Emosi memainkan peran penting dalam lingkungan akademik, dan mempunyai dampak yang signifikan pula terhadap kinerja akademik. Oleh karena itu, pengaturan dan penanganan emosi yang benar merupakan variabel sentral bagi kesejahteraan pribadi dan akademik individu.

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1. Teori Komunikasi interpersonal oleh Joseph A. Devito

Strauss dan Corbin (1998) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, teori merupakan serangkaian konsep yang saling berkaitan dan sistematis untuk menjelaskan fenomena sosial yang terjadi pada konteks tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori komunikasi antarpribadi dari Joseph A. Devito. Menurut Devito, teori komunikasi interpersonal menekankan lima aspek penting yaitu ketebukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

1) Keterbukaan (*openesse*)

Aspek pertama adalah keterbukaan, dalam konteks komunikasi interpersonal, ketebukaan menciptakan lingkungan komunikasi yang memberikan ruang untuk bertukar ide dan perasaan lebih bebas. Ketebukaan mencerminkan kemampuan untuk berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman secara jujur dan transparan. Dalam hubungan pasangan-mahasiswa, ketebukaan dapat menciptakan suasana yang memungkinkan diskusi terbuka tentang tantangan akademis, ekspektasi, dan harapan masing-masing pihak. Ketebukaan ini menjadi landasan untuk membangun pemahaman bersama dan meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal, sehingga pasangan dapat saling mendukung dengan lebih efektif.

2) Empati (*empathy*)

Empati merupakan aspek yang esensial dalam konteks komunikasi interpersonal pasangan dan mahasiswa. Kemampuan pasangan untuk mengerti perasaan dan pengalaman mahasiswa mampu membentuk ikatan emosional.

Dengan adanya empati, pasangan dapat memberikan dukungan yang lebih terarah, karena mereka dapat mengidentifikasi secara lebih baik dengan beban emosional yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa. Empati menciptakan ruang bagi pasangan untuk mengungkapkan perhatian dan perasaan simpati yang dapat memberikan dampak positif terhadap regulasi emosi mahasiswa (Sazali, 2021). Empati membantu pasangan memahami dan merasakan pengalaman emosional mahasiswa.

3) Sikap mendukung (*supportiviness*)

Sikap mendukung menjadi aspek yang penting dalam dinamika komunikasi interpersonal antara pasangan dan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Sikap mendukung mencakup perilaku dan ungkapan verbal yang menunjukkan kepedulian, dorongan, dan motivasi untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan akademis mereka. Dalam konteks ini, pasangan yang menunjukkan sikap mendukung dapat memberikan dukungan psikologis yang diperlukan, membantu mahasiswa mengatasi hambatan, dan memotivasi mereka untuk tetap fokus pada pencapaian skripsi.

4) Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif menjadi aspek lain yang perlu dipertimbangkan dalam memahami peran komunikasi interpersonal pasangan sebagai dukungan regulasi emosi mahasiswa. Sikap positif mencakup pandangan optimis dan pembangunan, yang dapat meningkatkan suasana hati dan kepercayaan diri mahasiswa. Dengan mempertahankan sikap positif, pasangan dapat membantu mahasiswa

melihat tantangan skripsi sebagai peluang untuk pertumbuhan dan pembelajaran, bukan sebagai beban yang tidak teratasi. (Gawei, 2023)

5) Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan adalah aspek terakhir yang esensial dalam konteks komunikasi interpersonal pasangan dan mahasiswa. Kesetaraan mencerminkan keseimbangan dalam memberikan dan menerima dukungan, di mana pasangan dan mahasiswa memiliki peran yang setara dalam proses komunikasi. Dengan adanya kesetaraan, mahasiswa merasa dihargai dan didengarkan, sedangkan pasangan memiliki peran yang berarti dalam memberikan dukungan yang sesuai. Kesetaraan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, di mana masing-masing pihak merasa memiliki kontribusi yang berarti dalam mendukung regulasi emosi mahasiswa selama proses pengerjaan skripsi. (Ayuni, 2022).

2.3.2. Teori Model Pertukaran Sosial

Peneliti menambahkan teori pendukung yang bersifat fleksibel pada penelitian ini. Strauss dan Cobin (1998) menjelaskan bahwa teori pendukung dikembangkan selama proses penelitian berlangsung yang digunakan secara tidak kaku dan tidak dipaksakan. Teori pendukung digunakan untuk memberikan pemahaman awal tentang topik yang akan diteliti. Teori pendukung pada penelitian ini yaitu teori pertukaran sosial yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian sosiologi terutama dalam hubungan interaksi interpersonal manusia. Teori ini merupakan teori ilmu sosial yang menegaskan bahwa hubungan sosial mempunyai unsur yang saling mempengaruhi imbalan, pengorbanan, dan ganjaran.

Di dalam teori pertukaran sosial menjelaskan bagaimana hubungan kita dengan orang lain dipandang sesuai dengan persepsi diri orang tersebut tentang apa yang mereka keluarkan dalam hubungan dan apa yang mereka dapatkan dari hubungan tersebut.

Teori yang dikemukakan oleh Thibault dan Kelly menyimpulkan bahwa “Setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya”. Teori pertukaran sosial menjelaskan bagaimana hubungan terbentuk dengan mempertimbangkan berbagai keuntungan yang ada untuk menjaga kestabilan hubungan. Jika seseorang merasa harus berkorban terlalu banyak, hubungan antarpribadi Anda mungkin terganggu, rusak, atau bermusuhan. Namun, jika Anda merasa mendapat banyak manfaat dari hubungan romantis Anda, hubungan itu akan berjalan baik dan Anda bisa melanjutkannya. Oleh karena itu, ketika seseorang menginginkan hubungan interpersonal dengan orang lain, hal tersebut disebabkan oleh adanya keinginan untuk memperoleh manfaat yang memuaskan kebutuhannya sendiri. Rasa aman dalam membangun hubungan interpersonal bersumber dari keseimbangan antara pengorbanan dan manfaat.

Dikutip dari Muttaqien 2023 dalam jurnal komunikasi dan penyiaran islam, meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai teori pertukaran sosial, para ahli sepakat bahwa teori tersebut menekankan rasa tanggung jawab para pihak terhadap kewajiban yang harus dipenuhi dalam hubungan (Cropanzano & Mitchell, 2005) Pertukaran sosial terjadi dalam interaksi dua arah di mana kedua belah pihak saling

bergantung (Malinowski, 1932; Thibault & Kelley, 1959; Cropanzano & Mitchell, 2005).

Dikutip dari Sapari 2018, Untuk menerapkan teori ini diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Masing-masing pihak berasumsi bahwa transaksi yang dilakukan menguntungkan
- 2) Masing-masing pihak saling bertukar barang material/ideal
- 3) Masing-masing pihak menyerahkan bagiannya pada saat materi/ non materi telah diserahkan oleh pihak lain atau apabila salah satu pihak berasumsi bahwa pihak lainnya akan menepati janjinya

Inti dari model pertukaran sosial yaitu asumsi bahwa suatu hubungan dibentuk dan dipertahankan berdasarkan evaluasi keseimbangan antara apa yang diberikan dan apa diterima.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah konsep yang akan digunakan untuk menjelaskan gambaran mengenai segala sesuatu yang menjadi objek dari sebuah penelitian dengan hal yang sistematis yang memudahkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan penelitian yang dilakukan.

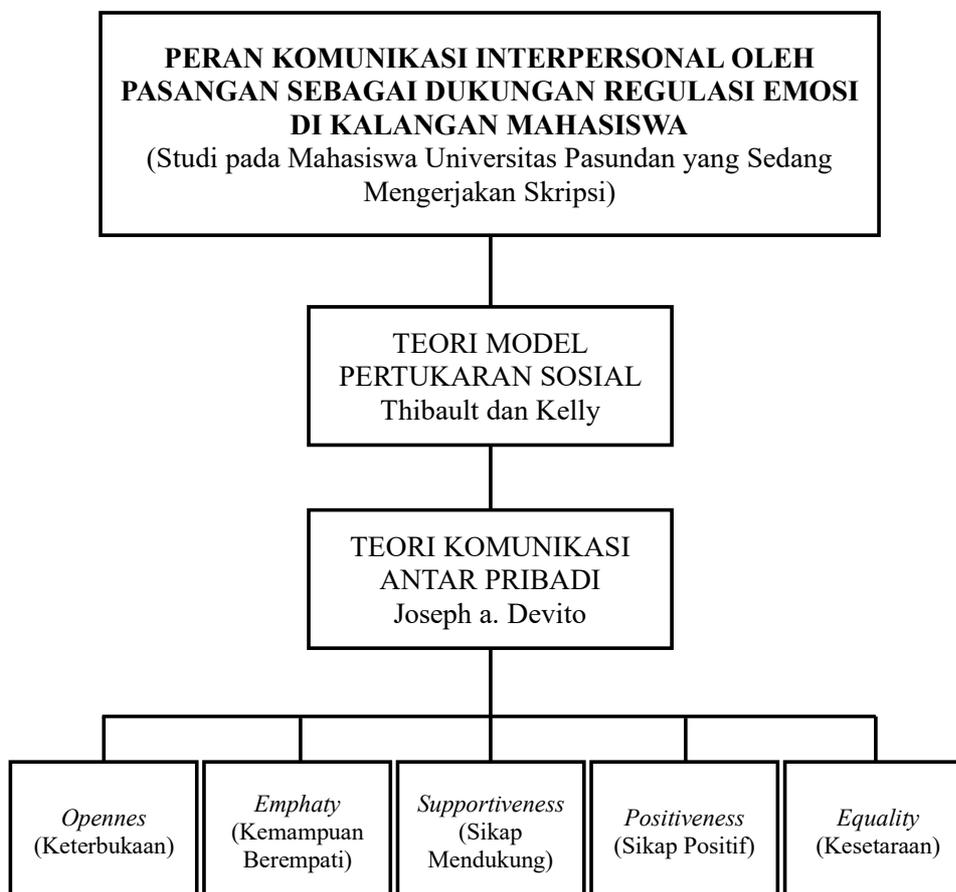
Kerangka pemikiran pada penelitian ini membahas permasalahan mengenai regulasi oleh pasangan kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi melalui komunikasi interpersonal pasangan tersebut. Khususnya, pada mahasiswa Universitas Pasundan dari Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Peneliti merasa tertarik untuk

meneliti topik tersebut karena ingin mengetahui bagaimana peran seseorang dalam membantu regulasi emosi pasangannya ketika menghadapi skripsi terutama dalam konteks komunikasi.

Komunikasi antara pasangan termasuk kedalam komunikasi interpersonal, dimana setiap pasangan perlu komunikasi yang efektif untuk mendukung satu sama lain. Dalam menjalin hubungan terjadinya pertukaran sosial termasuk oleh pasangan sehingga teori hubungan interpersonal dengan model pertukaran sosial oleh Thibault dan Kelly yang berfokus pada bagaimana suatu hubungan dibentuk dan dipertahankan berdasarkan evaluasi keseimbangan antara apa yang diberikan dan apa diterima menjadi teori pendukung dalam penelitian ini.

Dalam konteks penelitian ini, regulasi emosi mahasiswa bisa melalui komunikasi yang dilakukan oleh pasangannya. Pengaplikasian teori komunikasi interpersonal oleh Joseph. A. Devito dapat menjadi dasar konseptual untuk memahami dinamika komunikasi antara pasangan dan mahasiswa. Teori ini menekankan aspek-aspek penting seperti ketebukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam konteks hubungan interpersonal. Keterbukaan menciptakan lingkungan komunikasi yang memungkinkan pertukaran ide dan perasaan tanpa hambatan, sementara empati membantu pasangan memahami dan merasakan pengalaman emosional mahasiswa. Sikap mendukung dan positif dari pasangan dianggap mampu memberikan dukungan psikologis yang diperlukan oleh mahasiswa. Kesetaraan dalam komunikasi antara pasangan dan mahasiswa juga dianggap penting untuk memastikan hubungan yang sehat dan saling menguntungkan. (Pane, 2023).

Konsep dan teori yang dijelaskan diatas berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu Peran Komunikasi Interpersonal Oleh Pasangan Sebagai Dukungan Regulasi Emosi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pasundan Yang Sedang Mengerjakan Skripsi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori komunikasi interpersonal oleh devito merupakan teori yang tepat untuk menjelaskan tentang bagaimana peran pasangan dalam mendukung regulasi emosi mahasiswa yang sedang menjalankan skripsi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Modifikasi Peneliti dan Pembimbing